

LAPORAN PENELITIAN



PREDIKSI PROBABILITAS *AUDIT DELAY* DAN FAKTOR DETERMINANNYA

Peneliti:

Ketua : Hersugondo, SE., MM
Anggota : Cahyani Nuswandari, SE., MSi., Ak.
Andi Kartika, SE., MM.
Cahya Dita Safitri
Nim. 09.05.52.0037

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG
M E I 2013**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

1. Judul Penelitian : Prediksi Probalitas *Audit Delay* Dan Faktor Determinannya
2. Bidang Penelitian : Ekonomi
3. Ketua Penelitian
- a. Nama Lengkap : Hersugondo, SE., MM.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIY : N.2.89.07.051
 - d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
 - e. Pangkat/Golongan : Penata Tk 1/IVA
 - f. Jabatan : Lektor Kepala
 - g. Fakultas/Progdi : Ekonomi/Akuntansi
 - h. Alamat : Jl. Kendeng V Sampangan Semarang
 - i. Telepon : 024-8414970
 - j. Alamat Rumah : Kendeng IV/28 Semarang
 - k. Telepon/email : 08157721165/gandasakti@yahoo.com
4. Jumlah Anggota : 3 orang
- a. Nama Anggota 1 : Cahyani Nuswandari, SE., MSi., Ak.
 - b. Nama Anggota 2 : Andi Kartika, SE., MM.
 - c. Nama Anggota 3 : Cahya Dita Safitri (Mahasiswa)
Nim. 09.05.52.0037
5. Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia di Jakarta
6. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp. 3.000.000,-
(Tiga Juta Rupiah)

Semarang, Mei 2013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Peneliti,

Dr. Alimuddin Rizal R., MM.
NIY. Y.2.88.07.046

Hersugondo, SE., MM.
NIP. N.2.89.07.051

Menyetujui,
Ketuan LPPM/Kepala P3M

Dr. Bambang Sudyatno, MM.
NIY. Y.2.86.05.033

PREDIKSI PROBABILITAS *AUDIT DELAY* DAN FAKTOR DETERMINANNYA

ABSTRACT

Time difference between financial statement and auditing opinion date indicates the amount of time needed in auditing settlement period. This condition can affect the punctuation of the information published and will influence market reaction towards the lengthy information. It will also the level of uncertainty based on the published information in the auditor's financial statement in which containing company's profit information. This study aims to measure the factors which affect audit delay. They are total asset, operation loss and profit, solvability, profitability, auditor's opinion, and auditor's reputation.

The population of the study is the manufactured companies registered in the Indonesian Stock Exchange in the period of 2006-2009. Sampling technique employed in this study is the purposive sampling with the total sample of 256 companies. The data analysis uses logistic regressions.

The result of the study shows that the total asset, and solvability have significant influence towards audit delay. On the other hand, operation loss and profit, profitability, auditor's opinion, and the auditor's reputation do not have any influence towards audit delay.

Keywords: Audit Delay, the size of the company, operation loss and profit, solvability, profitability, auditor's opinion, auditor's reputation.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Prediksi Probabilitas *Audit Delay* dan Faktor Determinannya". Penelitian ini dilakukan dalam rangka melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bidang penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini banyak pihak yang membantu terselesainya penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Alimuddin RR, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan penelitian ini.
2. Dr. Bambang Sudiyatno, MM. selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M).
3. Achmad Badjuri, SE., MSi., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan saran, bimbingan serta bantuan baik moril maupun materil.

Penulis menyadari dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna serta masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun agar dapat menambah manfaat demi kebaikan bersama. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan. Amin.

Semarang, Mei 2013

Ketua Peneliti,

Drs. Hersugondo, MM.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstract	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Laporan Keuangan	6
2.2 Manfaat Laporan Keuangan	6
2.3 Audit	7
2.4 Audit Delay	7
2.5 Laporan Audit (<i>Audit Report</i>)	8
2.6 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	9
2.7 Review apenelitian Terdahulu	14
2.8 Pengembangan Hipotesis	15
2.9 Model Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Data Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel	19
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	19
3.4 Metode Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel	23
4.2 Analisis Data	23
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	31

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	35
5.2 Keterbatasan Penelitian	35
5.3 Saran	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 4.1	Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan	23
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Laba Rugi	23
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Opini Audit	24
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif KAP	24
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Aset, Solvabilitas, Profitabilitas	25
Tabel 4.6	Hasil Pengujian -2LogL (Awal)	26
Tabel 4.7	Hasil Pengujian -2LogL (Akhir)	26
Tabel 4.8	Hasil Pengujian -2LogL	27
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit	28
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Nagelkerke's R Square	28
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Regresi Logistik	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang *go public* setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*). Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Hasil ini mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar agar memacu audit untuk bekerja secara lebih profesional.

Auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Dalam menyajikan jasa audit ini, auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis. Keyakinan menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Jasa ini merupakan jasa profesi akuntan publik yang paling dikenal dalam masyarakat, yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik dan menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Dalam profesionalismenya, auditor dituntut untuk menyampaikan laporan auditnya secara tepat waktu. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri.

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal ini

berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Komite Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak oleh para peneliti sebelumnya antara lain Carslaw dan Kaplan (1991), Countis (1976), Dyer dan Mc Hugh (1975), Halim (2000), Givoly (1982), dan Na'im (1999). Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yaitu diantaranya seperti ukuran perusahaan, *total revenue*, tingkat profitabilitas, lamanya menjadi klien KAP, tahun buku perusahaan. Arah hubungan faktor tersebut adalah berhubungan positif sangat kuat dengan *audit delay*.

Penelitian Whittred (1980), membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit.

Ashton dan Elliot (1987), meneliti hubungan antara *audit delay* dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari total pendapatan, kompleksitas perusahaan, jenis industri, status perusahaan publik atau non publik, bulan penutupan tahun buku, kualitas sistem pengendalian internal, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, EDP, campuran relatif antara waktu pemeriksaan

pada interim dan akhir tahun, lamanya perusahaan menjadi klien kantor akuntan publik, besarnya laba atau rugi, tingkat profitabilitas dan jenis opini.

Carslaw dan Kaplan (1991), melakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan publik di New Zealand. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis opini akuntan publik, auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan dan proporsi hutang terhadap total asset. Variabel yang berpengaruh adalah ukuran perusahaan dan perusahaan melaporkan kerugian.

Hossain (1998) melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan publik di Pakistan, dengan menggunakan sampel 103 perusahaan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange* pada tahun 1993. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *debt equity ratio*, perusahaan melaporkan laba/rugi, adanya cabang perusahaan untuk perusahaan multinasional dan auditor. Dari hasil uji korelasi antar variabel independen menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel cabang dalam perusahaan multinasional dan auditor dibandingkan korelasi variabel-variabel perusahaan lainnya.

Halim (2000), melakukan penelitian tentang *audit delay* di Indonesia dengan menggunakan sampel 287 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. Variabel independen yang digunakan antara total revenue, jenis industri, bulan penutupan buku tahunan, lamanya menjadi klien KAP, rugi / laba operasi, tingkat profitabilitas, jenis opini. Hasil penelitian multivariate menunjukkan bahwa ke tujuh faktor tersebut secara serentak sangat berpengaruh terhadap *audit delay*, namun yang konsisten berpengaruh adalah tahun buku dan pelaporan kerugian.

Hanipah (2001), melakukan penelitian tentang penelitian rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999. Variabel yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, tingkat profitabilitas, pelaporan laba / rugi dan auditor. Waktu penyelesaian audit cenderung panjang apabila ukuran perusahaan menjadi semakin besar, mendapatkan opini *unqualified opinion*, tingkat profitabilitas yang rendah dan mengalami kerugian.

Subekti dan Widiyanti (2004) berhasil membuktikan bahwa *audit delay* yang panjang dialami oleh perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi, ukuran perusahaan besar, perusahaan non finansial mendapatkan opini non WTP dan diaudit oleh KAP besar (*the big six*).

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut

beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variable independent dan variable dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistic yang digunakan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*?
2. Apakah laba / rugi operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*?
3. Apakah tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*?
4. Apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*?
5. Apakah solvabilitas opini / jenis pendapat akuntan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*?
6. Apakah reputasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh laba/rugi operasi mempengaruhi *audit delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh profitabilitas mempengaruhi *audit delay*.
4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh solvabilitas mempengaruhi *audit delay*.
5. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh opini auditor mempengaruhi *audit delay*.
6. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh reputasi auditor mempengaruhi *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi auditor

Untuk membantu mengidentifikasi fakta-fakta yang mempengaruhi *audit delay*.

2. Bagi para praktisi auditing

Penelitian ini membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mungkin audit delay panjang.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan teoritis serta praktis dalam mengembangkan penelitian.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang lebih jelas dan lebih luas selain faktor-faktor yang telah diujikan pada penelitian sebelumnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat.

Laporan keuangan mempunyai tujuan utama yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

2.2 Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat laporan keuangan bisa digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Berikut adalah para pengguna laporan keuangan dan manfaatnya :

1. Investor
Untuk membantu menentukan tindakan apakah yang harus dilakukan di dalam melakukan penilaian investasi perusahaan.
2. Pemegang saham
Untuk memperoleh informasi mengenai harga saham dan transaksi-transaksi lainnya sangat dibutuhkan para pemegang saham dalam menentukan keputusan yang dapat mempengaruhi kestabilan harga saham.
3. Manajer
Harus memegang kendali tentang hak dan kewajiban mereka. Hak dan kewajiban tersebut akan dilaksanakan oleh manajemen berdasarkan laporan keuangan.
4. Karyawan
Merupakan salah satu faktor untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Mereka tertarik kepada informasi mengenai stabilitas, profitabilitas serta informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuannya dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

5. Pemerintah

Berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti halnya dalam menetapkan kebijaksanaan pajak serta sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

6. Masyarakat

Laporan keuangan membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

2.3 Audit

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. (Mulyadi, 2002 : 9).

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit. (Arens, 1995 : 114).

2.4 Audit Delay

Menurut Ashton *et.al* (1987) dalam penelitian Wirakusuma (2004), *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

Audit delay merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Menurut Abdula (1996) dalam penelitian Owusu-Ansah (2000), semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan

sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal. Dengan demikian, regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga reliabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bias berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

2.5 Laporan Audit (*Audit Report*)

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*) dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor dalam paragraf pengantar:

1. Tipe jasa yang diberikan oleh auditor
2. Obyek yang dianut, berisi dua hal penting yaitu auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan setelah ia melakukan audit dan obyek yang di audit oleh auditor bukanlah catatan melainkan laporan keuangan kliennya
3. Pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya.

Sedangkan paragraf lingkup berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut serta, suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar

auditing tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditor.

Paragraf pendapat merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar yaitu paragraf pertama laporan audit baku.

2.6 Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1975 perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya.

Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

2. Laba/Rugi Operasi

Menurut Carslow (1991), ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai : (Anis Chariri dan Imam Ghozali), 2001)

1. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian.
2. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya penggunaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.

8. Sebagai dasar pembagian dividen.

3. Tingkat Profitabilitas

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

4. Solvabilitas

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio*. Weston dan Copeland (1995) dalam Respati (2004) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. (Ukago,2005).

5. Opini / Jenis Pendapat Akuntan Publik

Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002 : 19) yaitu :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini :

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelas.

Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjelas (Arens, 1995 : 50) :

1. Adanya ketidakpastian yang material.
2. Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
3. Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah :

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

6. Reputasi Auditor

Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Sebagian besar auditor berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran (Mulyono, 2003:17) dalam Marviah (2007). Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan dalam segi service, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga hal ini sesuai dengan pernyataan (Beatty, 1989) dalam Oktoriana (2006) bahwa kualitas auditor merupakan salah satu pengurang terhadap ketidakpastian.

Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi

akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Menurut Arens dan Loebbeck dalam Rachmawati (2008) mengategorikan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi empat kategori:

1). Kantor Akuntan Publik Internasional “*The Big Four*”

Ada empat kantor akuntan publik terbesar di amerika serikat, yang disebut sebagai kantor akuntan publik international dan mempunyai julukan “the Big Four”. Masing-masing memiliki kantor di setiap kota besar di amerika serikat dan di banyak kota besar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, Pengelompokan data KAP yang berafiliasi dengan “*The Big four*” berdasarkan pojok BEI universitas Diponegoro tahun 2007 yaitu :

- a. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja— affiliate of Ernst & Young
- b. KAP Osman Bing Satrio — affiliate of Deloitte
- c. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja— affiliate of KPMG
- d. KAP Haryanto Sahari — affiliate of Price Waterhouse Cooper.

2). Kantor Akuntan Publik Nasional

KAP ini memberikan pelayanan yang sama dengan “The Big Six” dan melancarkan persaingan langsung dengan mereka dalam menarik klien. Selain itu mereka memiliki hubungan dengan KAP di luar negeri sehingga memiliki juga potensi International. Pada masa belakangan ini makin banyak kantor akuntan publik jenis ini yang juga di wakili di Indonesia.

3). Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional

Sebagian kantor akuntan publik di Indonesia merupakan kantor akuntan publik lokal dan regional, dan terutama sekali terpusat di pulau jawa. Beberapa diantaranya cuma melayani klien di dalam jangkauan areanya dan membuka cabang di daerah lain. Kantor akuntan publik ini pun, bersaing dengan kantor akuntan publik lain dalam menarik klien termasuk dengan kantor akuntan publik international dan national.

4). Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Menurut Arens dan loebbecke yang diterjemahkan oleh Amir abadi yusuf, sebagian besar kantor akuntan publik di Indonesia mempunyai kurang dari 25 tenaga kerja profesional dalam satu kantor akuntan publik. Mereka memberikan jasa audit dan pelayanan yang berhubungan dengan itu terutama bagi badan organisasi kecil dan organisasi nirlaba, meskipun ada juga diantaranya melayani perusahaan yang telah *go publik*.

2.7 Review Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Whittred (1980), membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit.

Ashton dan Elliot (1987), meneliti hubungan antara *audit delay* dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari total pendapatan, kompleksitas perusahaan, jenis industri, status perusahaan publik atau non publik, bulan penutupan tahun buku, kualitas sistem pengendalian internal, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, EDP, campuran relatif antara waktu pemeriksaan pada interim dan akhir tahun, lamanya perusahaan menjadi klien kantor akuntan publik, besarnya laba atau rugi, tingkat profitabilitas dan jenis opini.

Carslaw dan Kaplan (1991), melakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan publik di New Zealand. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis opini akuntan publik, auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan dan proporsi hutang terhadap total asset. Variabel yang berpengaruh adalah ukuran perusahaan dan perusahaan melaporkan kerugian.

Hossain (1998), melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan publik di Pakistan, dengan menggunakan sampel 103 perusahaan yang terdaftar di *Karachi Stock Exchange* pada tahun 1993. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *debt equity ratio*, perusahaan melaporkan laba / rugi, adanya cabang perusahaan untuk perusahaan multinasional dan auditor. Dari hasil uji korelasi antar variabel independen menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel cabang dalam perusahaan multinasional dan auditor dibandingkan korelasi variabel-variabel perusahaan lainnya.

Halim (2000), melakukan penelitian tentang *audit delay* di Indonesia dengan menggunakan sampel 287 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. Variabel independen yang digunakan antara total revenue, jenis industri, bulan penutupan buku tahunan, lamanya menjadi klien KAP, rugi / laba operasi, tingkat profitabilitas, jenis opini. Hasil penelitian multivariate menunjukkan bahwa ke tujuh faktor tersebut secara serentak sangat berpengaruh terhadap *audit delay*, namun yang konsisten berpengaruh adalah tahun buku dan pelaporan kerugian.

Hanipah (2001), melakukan penelitian tentang penelitian rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999. Variabel yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, tingkat profitabilitas, pelaporan laba / rugi dan auditor. Waktu penyelesaian audit cenderung panjang apabila ukuran perusahaan menjadi semakin besar, mendapatkan opini *unqualified opinion*, tingkat profitabilitas yang rendah dan mengalami kerugian.

Subekti dan Widiyanti (2004), berhasil membuktikan bahwa *audit delay* yang panjang dialami oleh perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi, ukuran perusahaan besar, perusahaan non finansial mendapatkan opini non WTP dan diaudit oleh KAP besar (*the big six*).

2.8 Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek.

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2. Hubungan Laba rugi operasi terhadap *audit delay*

Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup mengembirakan. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan (Ashton et. al, 1984 dalam penelitian Soegeng Soetedjo, 2006). Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen. Jadi, semakin laba suatu operasi perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek.

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut :

H₂ : Laba/rugi operasi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3. Hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*

Na'im (1984), menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih panjang daripada perusahaan non publik (Ashton *et.al*, 1984). Ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*nya.

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut :

H₃ : Tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4. Hubungan solvabilitas perusahaan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Namun begitu pula sebaliknya apabila proporsi hutang lebih besar dari aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik. Dari Argumentasi tersebut , maka dapat di tarik hipotesis :

H₄ : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

5. Hubungan opini auditor terhadap *audit delay*

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit.

Disamping itu penerimaan opini selain *qualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*.

Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang.

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut :

H₅ : Opini / jenis pendapat akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

6. Hubungan reputasi auditor perusahaan terhadap *audit delay*

Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan *go public*. Oleh karena itu, *underwriter* yang memiliki reputasi tinggi, menginginkan emiten yang dijaminnya, memakai auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula. Auditor yang memiliki reputasi tinggi, akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi, keduanya akan mengurangi *underpricing*. Dari penelitian yang sudah ada maka antara reputasi tinggi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. (Subekti dan Widayanti, 2004). Jadi, semakin tinggi reputasi auditor maka *audit delay*nya semakin pendek.

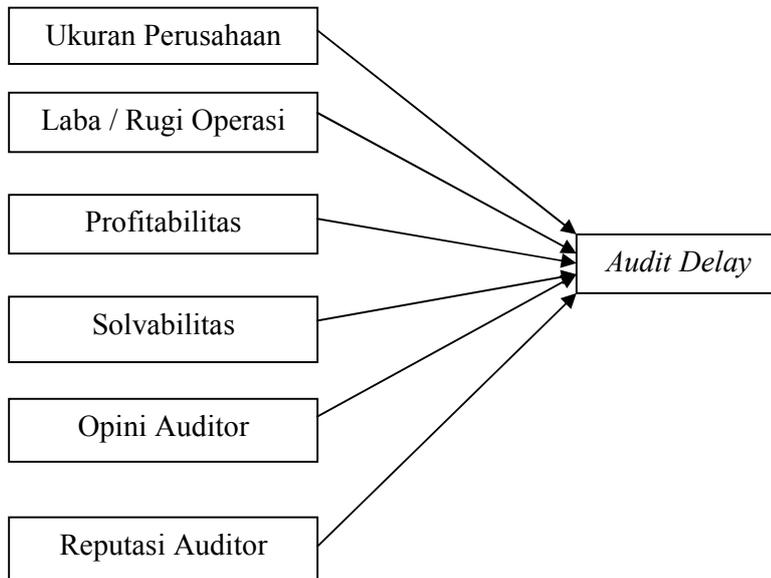
Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut :

H₆ : Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2.9 Model Penelitian

Audit delay dalam penelitian ini menggunakan lima jenis variabel yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, opini / jenis pendapat akuntan publik dan reputasi auditor. Dari landasan teori diatas, dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 - 2009. Data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu *audit delay*, *total asset*, *profit after taxes*, Solvabilitas, opini auditor dan reputasi auditor, yang tersedia di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2009. Dalam penentuan sampel, teknik sampling yang dipergunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995). Alasan pemilihan metode ini adalah metode ini mewakili sampel dan dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang dilakukan. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah:

- a. Perusahaan yang aktif menyampaikan laporan keuangan periode 2006 – 2009.
- b. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2006-2009

3.3 Definisi Operasional Dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah probabilitas *audit delay*. Variabel ini menggunakan *dummy variabel* yaitu: 1 probabilitas perusahaan mengalami *audit delay*, 0 probabilitas perusahaan yang tidak mengalami *audit delay*. Perusahaan mengalami *audit delay* jika rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan lebih dari rata-rata waktu audit, sedangkan perusahaan dikatakan tidak mengalami *audit delay* jika rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan kurang atau sama dari rata-rata waktu audit. Waktu audit dari tanggal 31 Desember sampai tanggal laporan auditan.

2. Variabel Independen

a. Variabel ukuran perusahaan

Diukur berdasarkan *total assets*/ total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma.

b. Variabel laba / rugi operasi

Diukur dengan *dummy* yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode *dummy* 1 dan yang mengalami rugi diberi kode *dummy* 0.

c. Variabel Profitabilitas

Diukur berdasarkan nilai ROA (*Return on Asset*) yaitu *Net Profit* dibagi dengan *Total Asset*. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit akan lebih cepat. ROA dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Netprofit}{TotalAsset} \times 100\%$$

d. Variable Solvabilitas

Merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Solvabilitas dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut:

$$SOLV = \frac{TotalEquity}{TotalAsset} \times 100\%$$

e. Variabel opini / jenis pendapat akuntan publik

Diukur dengan *dummy* yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan untuk opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi kode *dummy* 0.

f. Variable Reputasi auditor

Diukur dengan menggunakan *dummy* dengan mengelompokkan auditor-auditor yang berasal dari KAP yang bermitra dengan kelompok empat besar di Amerika Serikat. Kelompok 4 besar diberi kode 1, sedangkan untuk KAP selain yang bermitra dengan kelompok 4 besar diberi kode 0.

3.4 Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, rangi, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut (Ghozali, 2006: 19).

2. Regresi logistik

Regresi Logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006: 120). Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali,2005). Regresi logistik juga mengabaikan heteroscedasitiy, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variabel independennya (Gujarati,2003).

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}(p/1-p) = \alpha + \beta_1 \text{Uk} + \beta_2 \text{L/R} + \beta_3 \text{Sol} + \beta_4 \text{ROA} + \beta_5 \text{OA} + \beta_6 \text{Rep} + \varepsilon$$

KETERANGAN:

$\text{Ln}(p/1-p)$ = Dummy Variabel Audit Delay (kategori 1 untuk perusahaan yang mengalami audit delay dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami audit delay)

α = Konstanta

Uk = Ukuran Perusahaan

L/R = Laba / rugi operasi

Sol = Solvabilitas

Prof = ROA

OA = Opini auditor

RA = Reputasi Auditor

E = Kesalahan Residual

1) Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model Regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau juga dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali,2005).

2) Menilai Model Fit

Adanya pengurangan nilai antara -2LLN awal (initial-2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali,2005). Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian "Sum of Square Error" pada model regresi sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi semakin baik.

3) Estimasi parameter dan interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2006 sampai 2009. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil pemilihan perusahaan sampel tampak pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Perusahaan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur tahun 2006 s/d 2009 terdaftar di BEI	506
Perusahaan yang tidak aktif memperdagangkan di BEI	198
Perusahaan 4 tahun berturut-turut aktif menerbitkan di BEI	308
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	52
Perusahaan yang memiliki data lengkap	256

Sumber : Lampiran

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari sampel. Tabel 4.2 merupakan hasil statistik deskriptif.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Laba Rugi

	LABA RUGI				Total	%
	Laba		Rugi			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
AUDIT DELAY	111	75 %	37	25 %	148	100 %
NON AUDIT DELAY	95	87,96 %	13	12,04 %	108	100 %
Total	206		50		256	100 %

Sumber: Lampiran

Perusahaan yang mengalami audit delay dan mengalami laba sebesar 75%, Perusahaan yang audit delay dan dan mengalami rugi sebanyak 25%. Perusahaan yang tidak mengalami audit delay dan mengalami laba sebanyak 87,96%, Perusahaan yang tidak mengalami audit delay dan mengalami rugi sebesar 12,04%.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Opini Audit

	Opini Audit				Total	%
	WTP		Non WTP			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Audit Delay	79	53,38%	69	46,62%	148	100 %
Non Audit Delay	48	44,44%	60	55,56%	108	100 %
Total	127		129		256	100 %

Sumber: Lampiran

Pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mengalami audit delay dan menerima opini wajar tanpa pengecualian sebesar 53,38%. Perusahaan yang mengalami audit delay dan menerima opini non wajar tanpa pengecualian sebanyak 46,62%. Perusahaan yang tidak mengalami audit delay dan menerima opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 44,44%, Perusahaan yang tidak mengalami audit delay dan menerima opini non wajar tanpa pengecualian sebesar 55,56%.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif KAP

	KAP				Total	%
	<i>The Big Four</i>		<i>Non The Big Four</i>			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Audit Delay	74	50 %	74	50%	148	100 %
Non Audit Delay	47	43,52%	61	56,48%	108	100 %
Total	121		135		256	100 %

Sumber: Lampiran

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mengalami audit delay dan diaudit oleh KAP yang berafiliasi *The big Four* sebesar 50 %. Perusahaan yang mengalami audit delay dan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi *The big Four* sebesar 50%. Perusahaan yang tidak mengalami audit delay dan diaudit oleh KAP yang berafiliasi *The big Four* sebanyak 43,52%. Perusahaan yang tidak mengalami audit delay dan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi *The big Four* sebanyak 56,48%.

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Aset, Solvabilitas, dan Profitabilitas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASET	256	10.39	13.95	11.9245	.64125
SVL	256	-.07	5.30	.5937	.53788
ROA	256	-.86	.45	.0403	.14114
Valid N (listwise)	256				

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, perusahaan mempunyai aset rata-rata 11,9245, aset minimum sebesar 10,39 dan aset maksimum 13,95 dengan standar deviasi 0,64125. Rata-rata solvabilitas perusahaan sebesar 0,5937, solvabilitas minimum sebesar -0,07 dan solvabilitas maksimum sebesar 5,30 dengan standar deviasi 0,53788. Rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar 0,0403, profitabilitas minimum sebesar -0,86 dan profitabilitas maksimum sebesar 0,45 dengan standar deviasi 0,14114.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data ordinal dan data rasio, variabel dependen merupakan variabel *dummy* yang menunjukkan kategori dan variabel independen merupakan kombinasi antara metrik dan *non* metrik. Oleh karena itu tidak memenuhi asumsi klasik sehingga menggunakan *logistic regression* (Ghozali, 2006). Sebelum dilakukan analisis terhadap regresi logistik dilakukan pengujian kelayakan model sebagai berikut:

4.2.2.1 Menilai Model Fit

Langkah pertama dalam analisis regresi logistik adalah menilai *overall fit model* terhadap data (Ghozali, 2006).

a. Uji Statistik -2LogL

Uji Statistik -2LogL dilakukan dengan menghitung selisih -2LogL model. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengujian -2LogL (Awal)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	348.616	.312
2	348.616	.315
3	348.616	.315

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 348.616
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Lampiran

Tabel 4.7
Hasil Pengujian -2LogL (Akhir)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	ASET	LR	SVL	ROA	OA	KAP
Step 1 1	328.179	5.219	-.435	-.437	.558	.539	.159	.432
2	326.243	5.669	-.492	-.430	.991	.711	.145	.485
3	326.164	5.749	-.504	-.425	1.105	.774	.140	.487
4	326.164	5.753	-.505	-.425	1.111	.777	.140	.487
5	326.164	5.753	-.505	-.425	1.111	.777	.140	.487

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 348.616
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Lampiran

Pada tabel diatas model fit dapat dilihat dari nilai statistik -2 Log Likelihood awal sebesar 348, 616, setelah dimasukkan variabel baru maka nilai -2 Log Likelihood berubah turun menjadi 326,164, dengan demikian terjadi penurunan sebesar 22,452.

Hasil tersebut memberi kesimpulan bahwa penambahan variabel (Aset, LR, SVL, ROA, OA, dan KAP) ke dalam model, memperbaiki model fit.regresi logistik.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian -2LogL

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	22.451	6	.001
	Block	22.451	6	.001
	Model	22.451	6	.001

Sumber: Lampiran

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa selisih -2 LogL untuk model yang memasukkan konstanta saja dengan -2 LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas adalah 22,451 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, dan penambahan variabel bebas ke dalam model memperbaiki model fit.

b. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Pengujian model fit dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menggunakan nilai *chi-square*. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.667	8	.167

Sumber: Lampiran

Hasil pengujian menunjukkan Chi-square sebesar 11,667 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar $0,167 > 0,05$ maka hipotesis nol diterima. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada

perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

c. Nagelkerke's R Square

Untuk mengetahui variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas digunakan nilai *Nagelkerke's R Square*. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	326.164 ^a	.084	.113

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Lampiran

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*. Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,113 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,3%, sisanya sebesar 88,7% dijelaskan oleh variabilitas variabel - variabel lain di luar model penelitian. Atau secara bersama-sama variasi variabel Ukuran Perusahaan (Aset), Laba Rugi Operasi (LR), Solvabilitas (SVL), Opini Auditor (OA), dan Reputasi Auditor (KAP) dapat menjelaskan variasi variabel Audit Delay sebesar 11,3%.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan (Aset), Laba Rugi Operasi (LR), Solvabilitas (SVL), Opini Auditor (OA), dan Reputasi Auditor (KAP) terhadap Audit Delay dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam *variabel in the equation*. Dalam uji hipotesis dengan regresi logistik cukup dengan melihat *Variables in the Equation*, pada kolom *Significant* dibandingkan dengan tingkat kealphaan 0.05 (5%). Apabila

tingkat signifikansi < 0.05, maka H_a diterima. Untuk mengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variables in the Equation							95.0% C.I. for EXP(B)	
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a ASET	-.505	.231	4.756	1	.029	.604	.384	.950
LR	-.425	.452	.884	1	.347	.654	.270	1.586
SVL	1.111	.463	5.765	1	.016	3.036	1.226	7.517
ROA	.777	1.289	.364	1	.546	2.176	.174	27.192
OA	.140	.275	.259	1	.611	1.150	.671	1.972
KAP	.487	.276	3.119	1	.077	1.628	.948	2.796
Constant	5.753	2.713	4.498	1	.034	315.286		

a. Variable(s) entered on step 1: ASET, LR, SVL, ROA, OA, KAP.

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel regresi, dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\ln(p/1-p) = 5,753 - 0,505 \text{ Aset} - 0,425 \text{ L/R} + 1,111 \text{ SVL} + 0,777 \text{ ROA} + 0,140 \text{ OA} + 0,487 + \varepsilon$$

Pengujian regresi parsial/pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan yang di proksi oleh total aset menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,505 dengan tingkat signifikan 0,029. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis yang

menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay diterima.

2. Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara laba/rugi operasi perusahaan terhadap *audit delay*. Variabel laba rugi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,425 dengan tingkat signifikan 0,347. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan laba rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* ditolak.

3. Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Variabel profitabilitas yang diproksi dengan ROA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,777 dengan tingkat signifikan 0,546. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* ditolak.

4. Hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Variabel solvabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,111 dengan tingkat signifikan 0,016. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* diterima.

5. Hipotesis 5

Pengujian hipotesis 5 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara opini auditor terhadap *audit delay*. Variabel opini auditor menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,140

dengan tingkat signifikan 0,611. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* ditolak.

6. Hipotesis 6

Pengujian hipotesis 6 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara reputasi auditor terhadap *audit delay*. Variabel KAP menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,87 dengan tingkat signifikansi 0,487. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil regresi, dapat diinterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek.

Hasil dari pengujian ini konsisten dengan penelitian Sistya Rachmawati (2008), Subekti dan Novi Wulandari (2004), Ashton dan Elliot (1987) dan Courtis (1976) menemukan bahwa jenis perusahaan finansial mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan finansial tidak memiliki saldo perusahaan yang cukup signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama.

2. Pengaruh laba/rugi operasi terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 tidak dapat membuktikan bahwa hipotesis yang mendukung pengaruh yang signifikan antara laba/rugi operasi dengan *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan, karena perusahaan yang mengalami laba akan membuat investor menjadi senang dan calon investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen. Hasil dari pengujian hipotesis 3 ini tidak sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Soegeng Soetedjo (2006) dan kartika (2008), namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Imam Subekti (2004), yang berhasil membuktikan bahwa laba/rugi operasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ini berkaitan dengan ketidakstabilan kondisi ekonomi saat ini dimana kebanyakan perusahaan yang mengalami kerugian diabaikan dalam pelaporan keuangannya karena kerugian dianggap sebagai hal yang biasa. Jadi, semakin laba suatu operasi perusahaan, maka *audit delay*-nya semakin pendek.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 tidak dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan *audit delay*. Hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya. Perusahaan yang melaporkan kerugian maupun keuntungan perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama ketimbang biasanya. Perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan dan sebaliknya tingkat profitabilitas yang tinggi akan memacu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan.

Hasil dari pengujian hipotesis 3 ini konsisten dengan penelitian Sistya Rachmawati (2008). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan landasan teori yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* berdasarkan penelitian Iman Subekti dan Novi Wulandari (2004), Na'im (1998), Ashton dan Elliot (1987) dan Carslaw and Kaplan (1991). Hal ini dapat disebabkan karena tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

4. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Hasil pengujian hipotesis 4 dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung pengaruh signifikan antara solvabilitas dengan *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain yaitu kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu. Hasil dari pengujian hipotesis 4 ini sejalan dengan penemuan Wirakusuma (2004) namun tidak konsisten dengan penelitian Sistya Rachmawati (2008).

5. Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*

Hasil pengujian hipotesis 5 tidak dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung pengaruh yang signifikan antara opini audit dengan *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan kondisi laporan keuangan antara tahun yang diaudit sekarang dengan yang lalu itu sama. Selain itu juga auditor akan bekerja secara profesional dalam menghadapi setiap kondisi perusahaan. Hasil dari pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian penelitian Subekti dan Novi Wulandari (2004), namun penelitian ini sesuai dengan penelitian Na'im (1998).

6. Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*

Hasil pengujian hipotesis 6 tidak dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung pengaruh yang signifikan antara ukuran KAP dengan *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* itu lebih cepat

menyelesaikan *audit delay* daripada KAP non *Big Four* karena tergantung dari kondisi laporan keuangan perusahaan. Hasil dari pengujian ini tidak konsisten dengan penelitian Sistya Rachmawati (2008).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dalam bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Laba rugi operasi, Profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Periode penelitian hanya empat tahun, yaitu tahun 2006 sampai 2009.
2. Penulis hanya menganalisa enam faktor yang mempengaruhi audit delay (ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilita, solvabilitas, opini audit, dan ukuran KAP), sehingga masih banyak faktor lain yang belum diteliti.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, data-data primer yang tidak dipublikasikan seperti luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian internal klien, kompleksitas EDP dan risiko audit tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur.

5.3 Saran

Dari analisa dan pembahasan yang telah diuraikan dimuka, dapat diberikan beberapa saran antara lain :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah waktu penelitian dan luas penelitian, sampel yang digunakan tidak hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi sektor lain bahkan semua perusahaan.
2. Menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
3. Menambahkan variabel yang berasal dari data primer yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Chariri, Imam Ghozali, 2001, **“Teori Akuntansi”**, Edisi Pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anthony, R.N and Govindarajan, 1995, **“Management Control System”**, Eight Edition, Irwin, Chicago.
- Boyton, WC and G. Kell, 1996, **“Modern Auditing”**, Sixt Edition, John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Ghozali Imam dan Kristianus Ukago, 2005, **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di BEJ”**, Jurnal Maksi Vol. 5, pp. 13 – 33.
- Halim, Varianada, 2000, **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay”**, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 1, p. 63 – 75.
- IAI, Kompartemen Akuntan Publik, 2001, **“Standar Profesional Akuntan Publik”**, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, 2000, **“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”**, Edisi II, Yogyakarta : BPF.
- Kartika, 2009, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI)**, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Vol. 16 No. 1
- Kartika, 2011, **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”**, Dinamika Keuangan Dan Perbankan, Vol.3 No. 2, p 152-171.
- Komarudin, 1996, **“Manajemen Keuangan”**, Bandung : Penerbit Alumni.
- Munawir S, 2003, **”Analisis Laporan Keuangan”**, Yogyakarta : Liberty.
- Soetedjo, Soegeng, (2006). **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Log (ARL)”**. Vol 9 No. 2. Agustus. pp 77 – 92 .
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti, **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia”**. SNA VII Denpasar Bali. 2-3 Desember 2004. pp 991 – 1002.
- Wirakusuma, Made Gede, 2004, **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”**, SNA VII.
- Yusuf, A.H, 2001, **“Auditing”**, Cetakan Pertama, Yogyakarta, BP – STIE.

Personalia Penelitian

1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Hersugondo, SE., MM.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP : N.2.89.07.051
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
- e. Pangkat / Golongan : Lektor Kepala/ IVA
- f. Jurusan : Akuntansi
- g. Waktu Penelitian : 10 jam / minggu

2. Anggota Peneliti 1

- a. Nama Lengkap : Cahyani Nuswandari, SE., Msi., Ak
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : Y.2. 00.04.114
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
- e. Pangkat / Golongan : Lektor / IIC
- f. Jurusan : Akuntansi
- g. Waktu Penelitian : 8 jam / minggu

2. Anggota Peneliti 2

- a. Nama Lengkap : Andi Kartika, SE., MM.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP : Y.2. 98.11.112
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
- e. Pangkat / Golongan : Lektor/ IIC
- f. Jurusan : Akuntansi
- g. Waktu Penelitian : 8 jam / minggu

3. Anggota Peneliti 3

- a. Nama Lengkap : Cahya Dita Safitri
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIM : 09.05.52.0037
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
- e. Jurusan : Akuntansi
- f. Waktu Penelitian : 4 jam / minggu